

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIFITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Samuel Samuel¹; Vera Intanie Dewi^{2*}

Universitas Katolik Parahyangan, Bandung^{1,2}

Email : samuelalexandertobing@gmail.com¹; vera_id@unpar.ac.id^{2*}

ABSTRAK

Pasar modal Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi, terutama dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor strategis untuk mencapai Indonesia Emas 2045. Teknologi, salah satu bidang yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami penurunan harga saham yang paling drastis. Tujuan dari Studi ini adalah untuk melihat bagaimana faktor internal, yakni rasio finansial perusahaan, dan elemen eksternal, seperti inflasi, mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan teknologi yang ada di Bursa Efek. Empat rasio keuangan utama *likuiditas*, *solvabilitas*, *aktivitas*, dan *profitabilitas* digunakan untuk melakukan analisis ini. Penelitian eksplanatori digunakan dengan menggunakan sampel dari 25 perusahaan selama tahun 2021–2023. Uji *hipotesis*, uji asumsi klasik, dan model regresi data panel digunakan selama proses ini. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio *likuiditas*, rasio *aktivitas*, dan inflasi sangat memengaruhi harga saham perusahaan teknologi yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023. Sebaliknya, rasio *solvabilitas* dan *profitabilitas* tidak memengaruhi harga saham.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Aktivitas; Rasio Profitabilitas; Inflasi

ABSTRACT

The Indonesian capital market plays a significant role in the economy, especially in driving the growth of strategic sectors to achieve Indonesia Emas 2045. Technology, one of the sectors included in the Indonesia Stock Exchange (IDX), has experienced the most drastic decline in stock prices. The purpose of this study is to examine how internal factors, namely the company's financial ratios, and external elements, such as inflation, affect the stock price of a technology company listed on the Stock Exchange. Four main financial ratios—liquidity, solvency, activity, and profitability—are used to conduct this analysis. Explanatory research was used with a sample of 25 companies during the years 2021–2023. Hypothesis testing, classical assumption testing, and panel data regression models were used during this process. The results show that the liquidity ratio, activity ratio, and inflation significantly affect the stock prices of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2023. Conversely, the solvency and profitability ratios do not affect stock prices.

Keywords : Liquidity Ratio; Solvability Ratio; Activity Ratio; Profitability Ratio; Inflation

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia, yang sering juga disebut ekuitas, memegang peran yang signifikan dalam mendorong perekonomian negara. Salah satu bidang yang

memiliki kontribusi signifikan pada pasar modal antara lain sektor teknologi. Di Indonesia, sektor pasar modal menjadi fokus penting dalam rencana pembangunan ekonomi, yang terlihat jelas dari upaya pemerintah, khususnya melalui arah kebijakan sektor keuangan dengan tujuan rasio pasar modal terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai 120 persen pada Indonesia Emas 2045 (BAPPENAS, 2024). Perkembangan pasar modal ini menunjukkan betapa pentingnya peran pasar modal terhadap perekonomian Indonesia, termasuk sektor teknologi yang terus berkembang sebagai akibat dari kemajuan digital dan teknologi. Menurut (Novalianto et al., 2023) sektor teknologi mengalami kemajuan yang menjanjikan, meskipun diawal tahun 2000-an pasca krisis ekonomi global, pernah mengalami kerugian besar.

Namun, meskipun sektor teknologi diharapkan menjadi pendorong utama pertumbuhan, data yang dirilis oleh PT Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa sektor ini justru mengalami penurunan performa yang signifikan pada periode 2021-2023 (Bursa Efek Indonesia, 2024). Dalam analisis sektor-sektor di pasar modal, sektor teknologi tercatat sebagai sektor yang mengalami penurunan harga saham terbesar, yaitu sebesar minus 3,14%, lebih besar dari penurunan sektor-sektor lainnya seperti sektor finansial dan transportasi & logistik (Heriyanto, 2024). Penurunan harga saham sektor teknologi ini menjadi perhatian utama karena sektor ini seharusnya mendapat manfaat dari kemajuan digital dan globalisasi.

Perusahaan teknologi mengalami penurunan performa, yang merupakan perbedaan antara ekspektasi dan kenyataan, yang membuat fenomena ini menarik untuk diteliti. Dua komponen utama, faktor *internal* dan *eksternal*, bertanggung jawab atas penurunan harga saham. Faktor eksternal mempengaruhi kinerja bisnis, seperti kondisi makroekonomi seperti inflasi, yang dapat mengurangi daya beli dan *profitabilitas* bisnis. Faktor *internal*, di sisi lain, dapat diamati melalui kinerja keuangan bisnis, yang dapat dilihat dari laporan keuangan mereka. Dalam situasi seperti ini, analisis rasio keuangan perusahaan sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dari kondisi keuangan perusahaan dan bagaimana hal itu berdampak pada harga saham.

Laporan keuangan adalah catatan transaksi keuangan yang menunjukkan bagaimana keuangan perusahaan berjalan.. Faktor keuangan seperti rasio *profitabilitas*, aktivitas, *likuiditas*, dan *solvabilitas* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, mengelola utang, menggunakan asetnya,

dan menghasilkan keuntungan.. Penelitian sebelumnya (Arumuninggar & Mildawati, 2022);(Levina & Dermawan, 2019);(Putri & Ramadhan, 2023);(Wijaya & Firdausy, 2024) menunjukkan bagaimana rasio keuangan seperti *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas, dan *profitabilitas* mempengaruhi harga saham, yang menunjukkan bahwa Harga saham perusahaan dapat meningkat dalam keadaan keuangan yang baik. Sedangkan studi yang dilakukan (Machfiroh et al., 2020) tidak dapat membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas* di perusahaan sektor pertanian, demikian juga Maulani & Riani (2021) studi pada pada industri keuangan tidak dapat membuktikan bahwa *profitabilitas* dan *solvabilitas* dapat mempengaruhi harga saham serta Evanjeline (2021) tidak dapat membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh pada harga saham sektor *food and beverage* selama tahun 2015-2019.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa faktor *eksternal* yakni inflasi memberikan pengaruh *negatif* untuk harga saham (Rakhmat, 2019). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Utama & Mustika (2022) tidak dapat membuktikan adanya hubungan antara indeks harga komposit dan inflasi selama pandemi COVID-19. Demikian juga studi yang dilakukan oleh Amanberga & Abdi (2022);Fitriaty & Saputra (2022) membuktikan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham pada sektor properti di Indonesia pada periode 2018-2022, sementara Maulani & Riani (2021) membuktikan pada industri keuangan dan Arifin & Puspita (2018) membuktikan pada harga saham LQ45.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana rasio-rasio keuangan, yang mencakup *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas, dan *profitabilitas*, serta faktor-faktor *eksternal* seperti inflasi, berpengaruh terhadap perekonomian yang berdampak pada harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini dilakukan karena masih ada perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya tentang faktor *internal* dan *eksternal* memengaruhi harga saham.. Sebagian besar bisnis mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan kesulitan yang dihadapi industri.

Bagaimana harga saham perusahaan teknologi di Indonesia dipengaruhi oleh rasio keuangan dan inflasi adalah subjek penelitian ini. dengan mengevaluasi laporan keuangan dan *variabel* yang berdampak kepada kinerja perusahaan. Diharapkan juga bahwa Penelitian ini akan memberikan data tambahan tentang komponen yang

mempengaruhi kinerja sektor teknologi serta menawarkan saran bagi investor dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi untuk industri teknologi. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana inflasi, rasio *profitabilitas*, aktivitas, *likuiditas*, dan *solvabilitas* memengaruhi harga saham perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pasar modal memfasilitasi pencocokan penawaran dan permintaan jangka panjang melalui transaksi dana (Gitman & Zutter, 2015). Pasar modal di seluruh dunia, yang memfasilitasi pembelian dan penjualan saham dan *obligasi*, dapat dikategorikan secara luas menjadi dua jenis: pasar perantara dan pasar *dealer*. Pasar modal mencakup semua transaksi yang berkaitan dengan penjualan dan efek perdagangan, perusahaan pemerintah yang terkait, serta lembaga dan individu yang bekerja di bursa efek.

Saham

Menurut Bessler et al.(2023) hak kepemilikan perusahaan dapat diwakili oleh saham. Kepemilikan modal atau dana perusahaan dapat diwakili oleh saham. Saham dapat diperdagangkan karena memiliki nilai *nominal* yang disepakati, nama perusahaan, dan peraturan atau kewajiban yang harus dipatuhi oleh setiap pemegang saham. Saham biasa dan preferen islsh jenis saham yang paling *populer*.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Sukartaatmadja et al.(2023) mengatakan bahwa faktor *internal* adalah elemen penting perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan keuangannya, dan faktor *eksternal* mengakibatkan volatilitas harga saham. Oleh karena itu, para pemegang saham harus menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan bagaimana perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuannya.

Kinerja Keuangan

Dalam faktor *internal* yang sudah dijelaskan di bagian sebelumnya, dibahas mengenai kinerja keuangan. Dalam definisinya, kinerja keuangan menurut Darmayanti et al.(2020) adalah ketajaman keuangan, yaitu kemampuan untuk mengelola uang perusahaan sehingga dapat tumbuh. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat sebagai indikator keterampilannya dalam memanfaatkan sumber daya dan menghasilkan keuntungan. Dalam banyak kasus, sejauh mana hasil yang diinginkan telah direalisasikan, ditunjukkan oleh kinerja keuangan. Proses ini melibatkan penghitungan

nilai *moneter* dari kebijakan dan operasi perusahaan. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah bisnis mampu memenuhi tujuan keuangannya. Kinerja keuangan terutama diukur dengan dua hal: hasil akuntansi dan pengembalian investor. Kinerja keuangan adalah pertimbangan utama bagi investor sebelum membeli saham karena secara langsung berdampak pada minat mereka untuk menanamkan modal. Selanjutnya, menurut Gitman & Zutter (2015), ada dua sisi dari kinerja keuangan: sisi artistik dan sisi ilmiah. Keuangan adalah disiplin ilmu yang bergantung pada gagasan, teori, *rasio*, dan model yang sudah ada sebelumnya

Laporan Keuangan

Menurut Fridson & Alvarez (2022), maksud dari *laporan keuangan* ialah dalam menyediakan data bagi pembaca yang menjabarkan situasi keuangan perusahaan sehingga mereka dapat mengevaluasi kinerja bisnis tersebut. Untuk memastikan kegunaan dan keterbacaannya, laporan ini harus mematuhi semua peraturan dan *standar yang relevan*. *Manajer* dan pemilik bisnis dapat menunjukkan dan menilai *akuntabilitas* mereka ke para pemangku kepentingan melalui laporan keuangan; Anda dapat menggunakan informasi dalam laporan tersebut untuk meramalkan pembayaran *dividen* dan laba.

Rasio Keuangan

Menurut Kliestik et al.(2020), tujuan *rasio keuangan* ialah untuk menunjukkan keterkaitan berbagai komponen laporan keuangan melalui analisis *statistik*. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis dengan menetapkan hubungan antara berbagai *metrik* dan menghitung rasio yang *relevan*. Rasio keuangan mengungkapkan kesehatan keuangan dan kinerja bisnis serta memberikan analisis pandangan menyeluruh tentang situasi dan posisi keuangannya. Dapat digunakan metrik ekonomi seperti rasio aktivitas, *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas* untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan pengetahuan yang tepat tentang analisis rasio keuangan, kita dapat memeriksa data keuangan untuk mempelajari kesehatan, kinerja, dan perkembangan perusahaan. Laporan keuangan tahunan menyediakan angka-angka ini, yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan setelah memeriksa bagaimana data keuangan berinteraksi satu sama lain.

Rasio Likuiditas

Studi yang dilakukan oleh Kliestik et al.(2020) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas yang paling sering digunakan dalam model prediksi yakni *current ratio (CR)*. Penelitian sebelumnya, menunjukkan bagaimana harga saham dipengaruhi oleh current ratio (CR). (Putri & Ramadhan, 2023);(Levina & Dermawan, 2019);(Putri & Prasetyo, 2024); (Evanjeline, 2021); (Saputri & Kristanti, 2023);(Artavia & Manunggal, 2023). Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis awal penelitian ini adalah:

H₁ : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham

Rasio Solvabilitas

Menurut studi Kliestik et al.(2020) rasio solvalibitas yakni Dalam model prediksi, *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah salah satu rasio yang paling banyak digunakan. Pada penelitian sebelumnya, *Debt to Equity Ratio (DER)* terbukti mempengaruhi harga saham di industri perbankan (Wijaya & Firdausy, 2024); Perusahaan di LQ45 (Putri & Prasetyo, 2024); perusahaan di industri barang konsumsi (Levina & Dermawan, 2019). Hipotesis kedua dari penelitian ini, berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, adalah:

H₂ : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham

Rasio Aktivitas

Menurut studi Kliestik et al.(2020) Dalam model prediksi, rasio aktifitas yang paling umum digunakan adalah *Total Asset Turnover (TATO)*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *TATO* memengaruhi harga saham. (Artavia & Manunggal, 2023); (Levina & Dermawan, 2019);(Putri & Prasetyo, 2024);(Saputri & Kristanti, 2023). Hipotesis ketiga penelitian ini berdasarkan temuan penelitian sebelumnya adalah:

H₃ : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham

Rasio Profitabilitas

Menurut studi Kliestik et al.(2020) Dalam model prediksi rasio profitabilitas variable yang paling sering digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. Studi sebelumnya menggambarkan bagaimana harga saham dan *Return on Asset (ROA)*. (Putri & Prasetyo, 2024);(Wijaya & Firdausy, 2024). Hipotesis keempat penelitian ini berdasarkan temuan penelitian sebelumnya adalah:

H₄ : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

Inflasi

Inflasi dapat dipahami sebagai kenaikan secara umum dalam kaitannya dengan harga barang ataupun jasa dalam sebuah siklus ekonomi di dalam suatu periode tertentu. Tingkat inflasi pada umumnya menurunkan daya beli masyarakat, karena pendapatan riil mereka juga menurun. Penelitian sebelumnya menunjukkan bagaimana harga saham dipengaruhi oleh inflasi (Dwijayanti, 2021); (Rakhmat, 2019). Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Harga saham dipengaruhi oleh inflasi, rasio *solvabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio *profitabilitas*, dan rasio aktivitas yang diukur menggunakan metode eksplanatori. Laporan keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2021 hingga 2023 merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan ini dikumpulkan dari www.idx.co.id, bursa efek Indonesia, dan www.bi.go.id, Bank Indonesia. Data ini mencakup informasi keuangan setiap tahun dari tahun 2021–2023, seperti harga saham, *current ratio*, *debt to equity*, dan *total asset turnover*. Penelitian ini melihat perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2021–2023. Studi ini mencakup semua perusahaan teknologi, total 47 perusahaan. Untuk memilih sampel non-probability dari 25 perusahaan, teknik purposive sampling digunakan. Perusahaan-perusahaan ini harus terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan tahunan untuk periode 2021–2023. Alat statistik *evIEWS* digunakan untuk menganalisis regresi data panel.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Analisis *Deskriptif*

Tabel 1, dijabarkan bahwa *current ratio* rata-rata berada di angka 7,067. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2023 untuk membayar kewajiban jangka pendek rata-rata sebesar 7,06%. Selanjutnya, dari nilai *debt to equity ratio* didapati angka 1,923408. Dari angka ini, kita bisa memahami bahwa perusahaan teknologi yang berada di BEI dalam periode 2021–2023 rata-rata dibiayai oleh utang sebesar 1,92%. Dari sisi *total asset turnover*, nilai rata-rata berada di angka 2,229222. Hal ini menandakan bahwa efisiensi rata-rata perusahaan teknologi di BEI pada periode 2021–2023 dalam menggunakan total asetnya

untuk menghasilkan pendapatan berada di angka 2,22%.Selanjutnya, dari sisi *return on assets*, nilai rata-rata berada di angka -0,101335. Dengan kata lain, efisiensi rata-rata perusahaan teknologi di BEI pada periode 2021–2023 dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba berada di angka -0,1%.Sementara itu, inflasi pada periode 2021–2023 menunjukkan rata-rata inflasi sebesar 2,8%.

Penentuan Model terbaik

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada hasil uji *Chow*, model yang lebih cocok adalah model *FEM* karena nilai *probabilitas* ada di angka $0,00 < \text{skor } \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya, perlu dilangsungkan uji *Hausman* dalam menetapkan model terpilih. Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Hausman* diketahui bahwa model *REM* lebih unggul daripada *FEM*. Hal ini dikarenakan skor *probabilitas* berada di angka 0,6883, yang berada di atas nilai α ($\alpha = 0,05$). Maka, diperlukan uji lebih lanjut, yaitu uji *Lagrange Multiplier*. Uji ini dilangsungkan dalam menentukan model mana yang paling optimal. Tabel 4 menunjukkan hasil uji *lagrange multiplier*. Dari data ini dapat di simpulkan bahwa model *REM* lebih cocok.hal ini di sebabkan nilai *probabilitas* $< 0,05$.

Uji Asumsi Klasik

Setelah model terbaik ditentukan, maka tahapan analisis selanjutnya uji regresi memerlukan uji asumsi klasik.. Dari Tabel 5. hasil pengujian *heteroskedastisitas*, didapati bahwa varians residual adalah *homogen* dan tidak ada bukti yang menunjukkan adanya *heteroskedastisitas*. Hal ini dikarenakan variabel yang ada memiliki nilai di atas 0,05. Dari Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian *multikolonieritas*, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antar *variabel independen*. Temuan tersebut dibuktikan dengan nilai dari hasil pengujian antar variabel yang berada di bawah angka 0,8. Maka, bisa dijabarkan bahwa antar variabel tidak berkaitan satu sama lain. Tabel 7 menunjukkan hasil uji *autokorelasi*, didapatkan bahwa *variabel-variabel* yang ada terbebas dari *autokorelasi*. Hal ini ditandai dengan nilai DW yang ada di rentang -2 dan 2.

Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik dilakukan dan dibuktikan telah memenuhi untuk dilanjutkan ketahapan selanjutnya yakni uji hipotesis. Tabel 8 menunjukkan hasil uji F, Dimana nilai *F-statistik* yakni sejumlah 5,800309 dan nilai *Prob (F-statistik)* 0,000158 ($< 0,05$). Maka, bisa disimpulkan bahwa secara simultan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas, Profitabilitas dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9, maka variabel rasio likuiditas mempunyai nilai prob (*signifikansi*) 0,0307 ($< 0,05$) oleh karena itu, penyelidikan ini dapat menunjukkan bahwa rasio likuiditas memengaruhi harga saham secara signifikan. Demikian juga untuk rasio aktifitas ditunjukkan nilai prob (*signifikansi*) 0,0158 ($< 0,05$), yang berarti rasio aktifitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara variabel rasio solvabilitas dengan nilai prob (*signifikansi*) 0,1316 ($> 0,05$), tidak dapat menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memengaruhi harga saham. Demikian halnya pada rasio profitabilitas dengan nilai prob (*signifikansi*) 0,2467 ($> 0,05$), sehingga tidak terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham. Pada faktor eksternal, yakni variabel inflasi menunjukkan nilai prob (*signifikansi*) 0,0000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh inflasi. Berdasarkan hasil Tabel 9, maka persamaan regresi penelitian ini adalah:

Harga Saham = 0.510173 Rasio Likuiditas + 0.310485 Rasio Aktifitas - 0.321653 inflasi + e

Tabel 10 menunjukkan total skor *Adjusted R-squared* 0,244910. Oleh karena itu, rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *aktifitas*, *profitabilitas*, dan inflasi sebesar 24,49% dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan harga saham dalam penelitian ini; variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 75,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka pada harga saham perusahaan di sektor teknologi pada tahun 2021-2023 yang digunakan sebagai sampel penelitian ini dipengaruhi oleh rasio *likuiditas* dan *aktifitas* serta faktor *eksternal* yakni Inflasi. Sementara rasio *solvabilitas* dan *profitabilitas* tidak dapat dibuktikan berpengaruh terhadap harga saham. Studi ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Putri & Ramadhan, 2023);(Levina & Dermawan, 2019);(Putri & Prasetyo, 2024); (Evanjeline, 2021); (Saputri & Kristanti, 2023);(Artavia & Manunggal, 2023) yang membuktikan bahwa rasio likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga konsisten dengan Dwijayanti (2021); Rakhmat (2019) yang membuktikan bahwa inflasi mempengaruhi harga saham. Serta mendukung hasil penelitian dari Machfiroh et al.(2020);Maulani & Riani (2021);Nazara et al.(2021) yang tidak dapat membuktikan harga saham dipengaruhi oleh solvabilitas dan profitabilitas. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada keterbatasan periode waktu observasi, sehingga diharapkan penelitian

selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, menambahkan periode waktu observasi hingga tahun yang terkini, yakni tahun 2024.

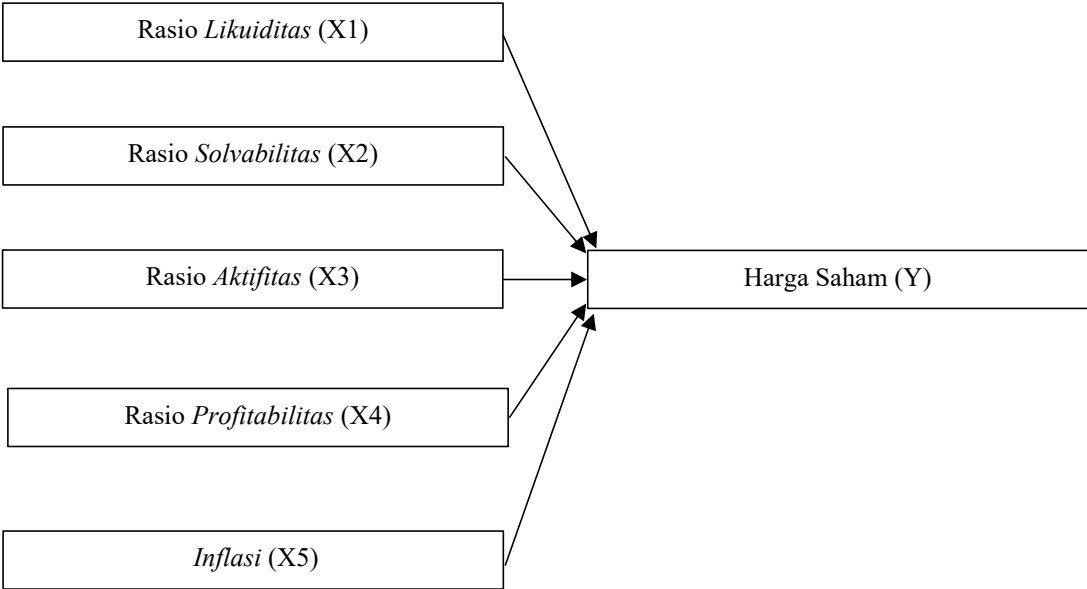
DAFTAR PUSTAKA

- Amanberga, A., & Abdi, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Periode 2018-2021. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 964–970. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20559>
- Arifin, M. A., & Puspita, S. (2018). Faktor FUndamental Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham LG45. *Jurnal Akuntanika*, 4(2), 62–79.
- Artavia, S., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 412–432. www.idx.co.id
- Arumuninggar, M., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4596/4594>
- BAPPENAS. (2024). Bappenas Dorong Penguatan Pasar Modal Untuk Capai Indonesia Emas 2045. <https://www.bappenas.go.id/id/berita/bappenas-dorong-penguatan-pasar-modal-untuk-capai-indonesia-emas-2045-50A5q>.
- Bessler, W., Beyenbach, J., Rapp, M. S., & Vendasco, M. (2023). Why do firms down-list or exit from securities markets?: Evidence from the German Stock Exchange. In *Review of Managerial Science* (Vol. 17, Issue 4). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00554-4>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Jakarta Composite Index and Sectoral Indices Movement - Juni 2024. *Bursa Efek Indonesia*, April 2023, 2023–2024. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic/monthly/stock-price-index/jakarta-composite-index-and-sectoral-indices-movement?filter=eyJ5ZWVYljoimjAyNCIsIm1vbnR0ljoilNiIsInF1YXJ0ZXIiOiAsInR5cGUiOiJtb250aGx5In0%3D>
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Dwi Susilowati, F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>
- Dwijayanti, N. M. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17(1), 86–93. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Evanjeline, R. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–15.
- Fitriaty, F., & Saputra, M. H. (2022). Inflasi, Suku Bunga Dan Resesi Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 981–992. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21767>
- Fridson, M., & Alvarez, F. (2022). Financial statement analysis: a practitioner's guide. In *John Wiley & Sons, Inc.* (Fourth Edi). John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781119057871.ch22>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance. In *Pearson*

- Education Limited.*
- Heriyanto, M. (2024). *IHSG ditutup melemah dipimpin sektor Teknologi*. ANTARA. <https://www.antaranews.com/berita/4019652/ihs-g-ditutup-melemah-dipimpin-sektor-teknologi>
- Kliestik, T., Valaskova, K., Lazaroiu, G., Kovacova, M., & Vrbka, J. (2020). Remaining financially healthy and competitive: The role of financial predictors. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 74–92. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.01.05>
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 381–389. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5100>
- Machfiroh, I. S., Pyadini, A. N., & Riyani, A. (2020). Analysis of the Effect of Liquidity, Solvability and Profitability on Stock Prices in Agricultural Sectors Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 22–34. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Maulani, D., & Riani, D. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(2), 84. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v17i2.1244>
- Nazara, L. K., Sitorus, F. D., Angin, J. R. W. P., & Saputri, M. W. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Cash Ratio, dan Total Asset Turn Over terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 33–49.
- Novalianto, R. D., Daniel, C. G., Wijaya, E., Utami, N., Soseco, T., & Rini, A. D. (2023). Optimalisasi Dana Pensiun Untuk Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_P_EMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner (Riset & Jurnal Akuntansi)*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Putri, R. M., & Prasetyo, E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham. *Biznesa Economica: Economic and Business Journal*, 1(1), 101–119.
- Rakhmat, A. S. (2019). Pengaruh Net Foreign Fund Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(1), 43. <https://doi.org/10.33370/jmk.v16i1.308>
- Saputri, V. E., & Kristanti, I. N. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Listed di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 5(2), 113–126. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v5i2.423>
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Utama, A. N. B., & Mustika, C. (2022). Analisis Hubungan Indeks Harga Saham Komposit Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19 Dengan

Pendekatan Kausalitas Granger. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(03), 784–791. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i03.20396>
Wijaya, M. H., & Firdausy, C. M. (2024). Pengaruh earning per share, debt to equity ratio, dan return on assets terhadap harga saham perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(4), 779–790. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i4.31623>

GAMBAR, GRAFIK, DAN TABEL



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1.Statistik Deskriptif						
	CR	DER	TATO	ROA	INFLASI	HARGA SAHAM
Mean	7.067369	1.923408	2.229222	-0.101335	2.876667	3374.533

Sumber : output eviws 13

Tabel 2.Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.261683	(24,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	223.949743	24	0.0000

Sumber : output eviws 13

Tabel 3.Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.258873	4	0.6883

Sumber : output eviws 13

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	59.70311 (0.0000)	0.685103 (0.4078)	60.38821 (0.0000)
Honda	7.726779 (0.0000)	-0.827709 (0.7961)	4.878379 (0.0000)
King-Wu	7.726779 (0.0000)	-0.827709 (0.7961)	1.347785 (0.0889)
Standardized Honda	8.273610 (0.0000)	-0.013947 (0.5056)	2.265556 (0.0117)
Standardized King-Wu	8.273610 (0.0000)	-0.013947 (0.5056)	-0.265430 (0.6047)
Gourieroux, et al.	--	--	59.70311 (0.0000)

Sumber : output eviws 13

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-55.63162	47.68451	-1.166660	0.2474
X2	-53.48565	45.45019	-1.176797	0.2433
X3	-231.9359	305.6181	-0.758908	0.4505
X4	490.5442	897.3489	0.546659	0.5864
X5	-136.3368	132.7928	-1.026689	0.3082

Sumber: output eviws 13

X1=Rasio Likuiditas (*Current Ratio/CR*); X2 = Rasio Solvabilitas (*Debt Equity Ratio/DER*); X3= Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover/TATO*); X4= Rasio Profitabilitas (*Return on Asset/ROA*); X5=Inflasi

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	-0.11581	-0.045247	0.01005	-0.00410
X2	-0.11581	1	-0.032715	0.03075	-0.09425
X3	-0.04524	-0.03271	1	0.12832	0.03677
X4	0.01005	0.03075	0.12832	1	0.06696
X5	-0.00410	-0.094256	0.03677	0.06696	1

Sumber : output eviws 13

X1=Rasio Likuiditas (*Current Ratio/CR*); X2 = Rasio Solvabilitas (*Debt Equity Ratio/DER*); X3= Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover/TATO*); X4= Rasio Profitabilitas (*Return on Asset/ROA*); X5=Inflasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

R-squared	0.295929	Mean dependent var	1.120796
Adjusted R-squared	0.244910	S.D. dependent var	0.666186
S.E. of regression	0.578888	Sum squared resid	23.12272
F-statistic	5.800309	Durbin-Watson stat	1.596080
Prob(F-statistic)	0.000158		

Sumber : output eviews 13

Tabel 8. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.295929	Mean dependent var	1.120796
Adjusted R-squared	0.244910	S.D. dependent var	0.666186
S.E. of regression	0.578888	Sum squared resid	23.12272
F-statistic	5.800309	Durbin-Watson stat	1.596080
Prob(F-statistic)	0.000158		

Sumber : output eviews 13

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.821158	0.435286	13.37317	0.0000
X1	0.510173	0.231229	2.206359	0.0307
X2	0.277832	0.182059	1.526051	0.1316
X3	0.310485	0.125513	2.473720	0.0158
X4	-0.078134	0.066881	-1.168240	0.2467
X5	-0.321653	0.070603	-4.555828	0.0000

Sumber : output eviews 13

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.295929
Adjusted R-squared	0.244910

Sumber : output eviews 13